

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dalam Islam dikenal sebagai Tarbiyah dan Ta'lim. Tarbiyah menggambarkan proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia (fase bayi dan kanak-kanak). Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan tidak langsung dilakukan oleh para pendidik untuk siswa yang bertujuan memberikan pengaruh, bimbingan, atau arah, dan manajemen sehingga siswa dapat matang dan memainkan peran yang tepat di masa depan dan proses ini umumnya terjadi sepanjang hidup mereka.

Permasalahan yang sering kali di jumpai dalam pembelajaran, khususnya pendidikan agama islam adalah bagaimana cara memberikan materi kepada siswa dengan baik sehingga diperoleh proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam suatu sistem pembelajaran.

Dalam pendidikan agama Islam faktor metode merupakan faktor yang sangat penting, karena menentukan berhasil atau tidaknya tujuan. Dikatakan bahwa hubungan antara metode pendidikan agama Islam dan tujuan adalah hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode pendidikan

digunakan dengan baik dan benar, maka tujuan pendidikan banyak kemungkinan akan dapat dicapai.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur ajaran agama Islam kepada diri peserta didik menjadi urgen untuk dilaksanakan, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.

Al-Qur'an mengandung semua informasi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Melalui malaikat Jibril, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan mengangkat manusia keluar dari zaman kegelapan. Semua orang yang beriman harus beriman kepada Al-Qur'an dan bertanggung jawab atas keyakinan mereka dengan mempelajari, mengajarkan, dan menghafalkan Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an memandang bahwa pendidikan merupakan persoalan utama dalam memperbaiki kondisi umat Islam di seluruh dunia ini. Wajib bagi setiap muslim untuk beriman kepada Al-Qur'an. Termasuk

---

<sup>2</sup> Khoirul Anwar, Mufti hafiyana, "Implementasi Metode ODOA Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", Jurnal JPII Vol. 2, No.2, 2018.

menjadikan Al-Qur'an pandangan hidupnya disamping dasar hukum Islam. Untuk mengamalkan Al- Qur'an harus mampu membacanya dan mampu menghafal ayat Al-Qur'an. Memahami dan menghafal Al Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an yang dilakukan siswa di pondok-pondok pesantren dan disekolah terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al Qur'an tersebut, ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi siswa dalam menghafal.

Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al An'am ayat 155<sup>3</sup> :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “ Dan inilah sebuah kitab yang telah kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu turutlah dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu diberi rahmat.”

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-An'am [6]: 155.

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab (Al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.

Pada masa era globalisasi dimana pendidikan agama Islam sedang dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan. Jika melihat pada tujuan pendidikan agama Islam. Di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mensyaratkan adanya sumber daya manusia berkualitas, sementara di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran "tata nilai" dengan budaya asing. Generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-quran dan hadits dan dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qur'ani, diantaranya dengan didirikan TPA, TPQ dan majelis Ta'lim. Namun upaya tersebut masih belum cukup sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an tentunya bukan hal yang mudah yang dapat dilalui oleh umat muslim. Oleh karena itu, ada banyak hal-hal yang harus dipersiapkan agar menghafal Al-Qur'an tidak terlalu berat. Salah satu faktor penghafal Qur'an mengalami kesulitan ialah karena tidak mempersiapkan diri dengan hal-hal yang terkait dengan menghafal Al-

Qur'an.<sup>4</sup> Hal yang dapat dilakukan sebagai langkah pertama mempersiapkan para penghafal Al-Qur'an di masa depan ialah dengan melatih anak-anak pada usia dini untuk terbiasa melafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang nantinya dari kebiasaan melafalkan itu menjadikan anak mampu menghafal surat-surat pendek yang dipelajarinya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam dan menjadi bagian penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dan menengah. Salah satu tantangan dalam proses menghafal adalah kurangnya metode yang mampu menanamkan hafalan secara konsisten. Metode pembiasaan hadir sebagai pendekatan yang relevan karena dapat membentuk rutinitas dalam membaca dan menghafal ayat-ayat suci. Dengan metode ini, siswa dilatih untuk mengulang hafalan setiap hari hingga tercipta kebiasaan yang membekas.<sup>5</sup>

Guru PAI memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan mengajarkan anak didiknya untuk meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya didalam shalat,

---

<sup>4</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Tahdzib Akhlaq*, No.5 Vol.1, 2020, hlm.43

<sup>5</sup> Ahmad Fauzi, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek di SD IT Al-Furqan Palembang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 1 (2022), hlm.33.

disamping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

SMKN 1 Bandung Tulungagung, sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Tulungagung memiliki kompetensi yang sangat besar untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Namun, berdasarkan pengamatan awal, kemampuan hafalan siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan menghafal, kurangnya motivasi siswa, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan.<sup>6</sup>

Di sekolah menengah kejuruan khususnya di SMKN 1 Bandung Tulungagung para guru/pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan dengan cara pembiasaan. Setiap pembelajaran PAI setelah penjelasan materi dan tugas, siswa diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalan surat pendek semampunya. Dengan demikian nantinya mereka terbiasa untuk menghafal surat-surat pendek dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.

SMKN 1 Bandung Tulungagung memiliki kebiasaan yang menarik yang berbeda dengan sekolah lainnya. Kebiasaan itu dilaksanakan pada pagi hari ketika bel masuk sekolah berbunyi. Setiap pagi lagu Indonesia

---

<sup>6</sup> Observasi peneliti tentang Penerapan Metode Pembiasaan di SMKN 1 Bandung Tulungagung, 07 November 2024.

Raya dikumandangkan dan siapapun baik guru ataupun karyawan dan seluruh siswa diwajibkan untuk menghentikan sejenak kegiatan yang dilakukan dan melakukan sikap berdiri untuk ikut bernyanyi sebagai bentuk menghargai negara Indonesia.

Sekolah ini juga memiliki banyak prestasi baik dari prestasi sekolah itu sendiri maupun dari siswa-siswinya. Prestasi tersebut tidak hanya dari bidang akademis saja melainkan juga dari bidang olahraga seperti juara harapan 1 karya tulis ilmiah tingkat provinsinya, juara harapan 2 *honda student skill contest* tingkat nasional, juara 3 *it networking support LKS* Jatim tingkat nasional dan sebagainya. Prestasi yang diraih tersebut merupakan bentuk kerja sama guru dan siswa yang mana sama-sama ingin memberikan yang terbaik untuk sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Bandung Tulungagung disimpulkan bahwa masih banyaknya peserta didik dari kelas X dan XI yang masih banyak belum hafal surat-surat pendek bahkan ada yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab bagaimana "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain :

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian masa depan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pemahaman tentang bagaimana pengajar pendidikan agama Islam menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan keterampilan menghafal surat pendek siswa melalui pengembangan teknik menghafal.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat digunakan sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga dan acuan sekolah untuk mengoptimalkan komponen-komponen pendidikan.

###### **b. Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembiasaan yang tepat, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketepatan dalam

menggunakan metode pembiasaan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yaitu meningkatnya kemampuan hafalan siswa.

c. Bagi Siswa

Metode pembiasaan dalam hafalan digunakan agar peserta didik lebih rajin dan semangat. Sehingga menggunakan metode pembiasaan ini peserta didik mampu menghafal dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, sehingga dapat dijadikan pengalaman, latihan dan pengembangan dalam melaksanakan proses pembiasaan yang lebih efektif dan efisien.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci sebagai berikut :

### **1. Secara Konseptual**

a. Penerapan

Menurut Poerwadarminta, penerapan berasal dari kata terap yang mempunyai maksud mempraktekkan atau pemasangan, pengenalan, dan prihal mempraktekkan. Penerapan yang peneliti maksud disini adalah mempraktekkan atau mengenalkan media

permainan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi PAI.<sup>7</sup>

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan terus menerus dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan adalah suatu cara mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan,<sup>8</sup>

c. Kemampuan Hafalan

Kemampuan hafalan adalah suatu kemampuan individu untuk menyimpan, mengingat, dan mengulang kembali informasi atau materi tertentu secara akurat dan konsisten. Di dalam pembelajaran agama, khususnya dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, kemampuan hafalan mencerminkan kecakapan siswa dalam menginternalisasi dan mereproduksi ayat-ayat suci dengan benar, yang mencakup pengucapan, intonasi, dan ketepatan dalam mengingat susunan ayat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 657.

<sup>8</sup> Sapendi, Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, IAIN Pontianak : At-Turats, 2015, hlm. 27

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 124.

#### d. Surat-surat Pendek

Surat-surat pendek adalah surat-surat yang terdapat dalam Al- Qur'an pada juz 30, yang juga disebut Juz 'Amma yang mana di dalamnya terdapat 37 surat, dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas. Surat pendek sering dijadikan alternatif bagi orang yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, hafalan surat-surat pendek juga dapat memberikan pahala yang besar di sisi Allah SWT.<sup>10</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional dari judul “ Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung” ini menjelaskan bahwa diperlukannya suatu bentuk penerapan dalam hal pembiasaan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek. Contohnya dengan penggunaan metode yang tepat seperti murojaah, tasmi', talaqqi dan lainnya. Metode ini dapat diterapkan kepada siswa melalui peningkatan atau semangat partisipasi dalam menghafal surat-surat pendek, serta feedback positif dari siswa dan guru.

---

<sup>10</sup> Muhammad Husein Al-Hasyimi, *Keutamaan dan Kandungan Surat-Surat Pendek* (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 12.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing- masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti. Kemudian fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka. Bab ini berisikan perspektif teori yang memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab ketiga dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang di dalamnya rancangan penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab keempat adalah paparan data dan temuan penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam

topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab kelima adalah pembahasan. Bab ini memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang dijelaskan sebelumnya apakah valid atau tidak dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

Bab keenam adalah penutup berupa kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut